

Penurunan Angka Pengangguran dan Peningkatan Kesempatan Kerja di Kota Pangkalpinang

Juhari¹, Hamdan², Nurwasya³, Marlina Safitri⁴, Mohamad Makrus⁵

^{1,2,5}Universitas Pertiba

^{3,4}Bappeda&Litbang Kota Pangkalpinang

E-mail: juharitz@gmail.com¹, hamdan@gmail.com², nurwasya@gmail.com³, inafitri621@gmail.com⁴, mohamadmakrus01@gmail.com⁵

Article History:

Received: 07 Maret 2024

Revised: 14 Maret 2024

Accepted: 15 Maret 2024

Keywords: *Penurunan Pengangguran, Peningkatan Kesempatan Kerja, Kota Pangkalpinang*

Abstract: *Kota Pangkalpinang, dengan potensi sumber daya alam, lokasi strategis, dan kekayaan budaya, memiliki peluang untuk mengembangkan strategi penurunan pengangguran dan peningkatan kesempatan kerja. Kekuatan terletak pada sumber daya alam, pariwisata, dan potensi industri pengolahan. Peluang utama meliputi pengembangan sektor pariwisata, industri pengolahan, dan pemberdayaan Bisnis, Skala Kecil dan Menengah (UMKM). Strategi yang dianjurkan mencakup peningkatan pelatihan keterampilan untuk menyelaraskan angkatan kerja dengan kebutuhan pasar, kerja sama erat dengan sektor swasta untuk investasi, investasi dalam infrastruktur, dan pemanfaatan energi terbarukan. Ancaman yang harus diatasi mencakup ketergantungan pada sektor tertentu, pergeseran teknologi, dan ketidakstabilan ekonomi global. Kesimpulannya, pendekatan terpadu dengan fokus pada diversifikasi ekonomi, pengembangan SDM, dan kemitraan strategis dapat membantu Kota Pangkalpinang mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan mengurangi tingkat pengangguran. Kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi ini.*

PENDAHULUAN

Pengangguran merujuk pada situasi di mana individu memiliki kemampuan untuk bekerja, namun tidak memegang pekerjaan atau sedang tidak bekerja. Situasi ini sering kali menjadi isu serius dalam konteks ekonomi karena dapat menyumbang pada kemiskinan, menurunkan tingkat produktivitas, dan meningkatkan beban social (*United Nations Development Programme, 2019*). Kesempatan kerja adalah kondisi dimana pekerjaan tersedia bagi mereka yang mencarinya. Hal ini mencakup adanya lapangan kerja yang tersedia, permintaan tenaga kerja yang sesuai, dan ketersediaan akses untuk mencari pekerjaan (*United Nations Development Programme, 2019*).

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2022, jumlah orang yang mengalami pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta jiwa atau setara dengan 5,86% dari total angkatan kerja nasional (Vimalakirti Chow et al. 2022). Mayoritas pengangguran

berasal dari kelompok usia 20-24 tahun, dengan jumlah mencapai 2,54 juta orang. Selain itu, BPS mencatat bahwa pada Februari 2022, terdapat 135,61 juta penduduk yang bekerja. Sektor pertanian menyerap jumlah pekerja terbanyak, yaitu 29,96%, diikuti oleh sektor perdagangan dengan 19,03%. Sektor industri, akomodasi dan makanan-minuman, serta konstruksi juga menjadi sektor-sektor yang menyerap sejumlah pekerja signifikan. Sementara itu, sektor-sektor seperti jasa pendidikan, jasa lainnya, transportasi dan pergudangan, serta administrasi pemerintahan juga berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja. Sektor pengadaan listrik dan gas memiliki serapan penduduk bekerja paling rendah, hanya sekitar 0,23%.

Keadaan ini memerlukan tindakan karena jika tidak ditangani dengan sungguh-sungguh, terpadu, dan berkelanjutan, dapat memicu munculnya permasalahan sosial yang lebih kompleks. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menghadapi tantangan yang tidak terlepas dari upaya penanggulangan tingkat pengangguran dan penciptaan lapangan pekerjaan. Ada bukti bahwa tingkat pengangguran di Kota Pangkalpinang dari tahun 2017 hingga 2022 lebih tinggi daripada rata-rata kabupaten lain di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, mencapai 5.858 persen setiap tahun.

Pengangguran yang tinggi di Kota Pangkalpinang berdampak negatif pada tingkat kemiskinan dan aspek sosial lainnya. Hasil analisis menyatakan bahwa jumlah pengangguran di Kota Pangkalpinang pada kelompok usia angkatan kerja mencapai 6.479 orang, dengan mayoritas memiliki pendidikan tertinggi pada kategori 2 (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 2.669 orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Pangkalpinang dari tahun 2017 hingga 2022 juga tercatat lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kabupaten lain di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yakni sekitar 64.588 persen setiap tahun. Tingkat partisipasi yang rendah ini memiliki dampak signifikan pada tingkat kemiskinan dan aspek sosial lainnya.

Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kota Pangkalpinang menghadapi tantangan serupa terkait isu pengangguran dan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan tingkat pengangguran di Kota Pangkalpinang dan merumuskan strategi utama guna mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan peluang kerja di kota tersebut.

LANDASAN TEORI

Pengangguran merujuk pada sekelompok individu yang belum mendapatkan pekerjaan atau masih dalam proses mencari pekerjaan. Fenomena pengangguran ini dapat terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dan tingkat angkatan kerja yang ada, sehingga tidak terjadi penyerapan tenaga kerja dengan efektif (Nuraini and Puspitasari 2022). Wijayanto dkk. (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab pengangguran di Indonesia, antara lain: (a) ketidakseimbangan antara jumlah pekerjaan dan angkatan kerja, (b) kemajuan teknologi, (c) ketidaksesuaian kemampuan para pencari kerja, (d) kurangnya pendidikan dan keterampilan, (e) tingkat kemiskinan, (f) pemutusan hubungan kerja (PHK), (g) lokasi tempat tinggal yang jauh, (h) dampak pasar global, dan (i) kesulitan dalam mencocokkan pencari kerja dengan lowongan pekerjaan. Beberapa strategi untuk menurunkan angka pengangguran diantaranya:

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi dalam infrastruktur dan industri "Investasi dalam infrastruktur dapat menjadi pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi, karena dapat mendorong produktivitas dan menciptakan lapangan kerja yang baru" (OECD, 2019). "Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi investasi swasta dalam industri yang membutuhkan keterampilan tinggi dan memberikan pekerjaan yang berbayar

tinggi" (World Economic Forum, 2020).

2. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja "Kualitas pendidikan dan pelatihan merupakan faktor penting dalam mempersiapkan tenaga kerja untuk pekerjaan masa depan" (UNDP, 2019). "Pendidikan dan pelatihan dapat membantu mengurangi kesenjangan keterampilan dan meningkatkan akses ke pekerjaan yang lebih baik" (Latham & Braunstein, 2018).
3. Meningkatkan keterlibatan sektor swasta dalam penciptaan lapangan kerja dan pelatihan "Sektor swasta dapat membantu meningkatkan akses ke pelatihan dan kesempatan kerja, terutama untuk kelompok masyarakat yang lebih rentan" (ILO, 2016). "Sektor swasta dapat memainkan peran penting dalam mengidentifikasi kebutuhan tenaga kerja dan memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang sesuai" (Sánchez-Sánchez dkk, 2020).
4. Mendorong pengembangan sektor yang berkembang, seperti teknologi dan industri kreatif "Pengembangan sektor industri kreatif dapat menciptakan peluang baru untuk pekerjaan yang berkualitas tinggi dan meningkatkan daya saing ekonomi" (World Bank, 2020). "Teknologi memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja yang baru, terutama dalam sektor seperti kesehatan dan energi terbarukan" (ILO, 2018).

Langkah-langkah yang ditempuh oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran, sebagaimana dijelaskan oleh Movanita (2018), melibatkan: a. Mendorong peningkatan investasi dan ekspor sebagai cara untuk menciptakan peluang pekerjaan. b. Mempercepat proses peningkatan keterampilan tenaga kerja. c. Membangun hubungan industrial yang seimbang dan harmonis antara pemberi kerja dan pekerja. d. Merangsang pertumbuhan ekonomi sebagai upaya untuk mengurangi angka pengangguran.

Kesempatan kerja adalah suatu kondisi di mana setiap orang memiliki akses yang sama terhadap lapangan kerja yang layak, serta dapat mengambil kesempatan untuk memperoleh dan mempertahankan pekerjaan yang aman dan produktif" (International Labour Organization, 2019). "Kesempatan kerja yang berkualitas dapat membantu menciptakan ekonomi yang kuat dan inklusif, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan" (World Bank, 2020). "Kesempatan kerja dapat meningkatkan mobilitas sosial, mengurangi kemiskinan, dan mempromosikan perkembangan ekonomi dan sosial secara berkelanjutan" (United Nations Development Programme, 2019).

Strategi peningkatan kesempatan kerja melibatkan berbagai tindakan dan kebijakan untuk meningkatkan ketersediaan lapangan kerja, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan mengurangi kesenjangan dalam akses terhadap kesempatan kerja. Berikut ini adalah beberapa strategi peningkatan kesempatan kerja:

1. "Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, serta penguatan keterampilan teknis dan interpersonal, dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja dan produktivitas pekerja" (International Labour Organization, 2021).
2. Pengembangan sektor informal dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Asian Development Bank, 2021).
3. Pembangunan infrastruktur, termasuk transportasi, energi, dan teknologi informasi, memiliki potensi untuk membuka peluang investasi baru, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja (World Bank, 2021).
4. Investasi dalam sektor industri dan teknologi dapat membuka peluang baru untuk penciptaan lapangan kerja, terutama bagi pekerja dengan keterampilan teknologi tinggi (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2019).

5. Mendorong kewirausahaan dan inovasi dapat menjadi dorongan untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru (United Nations Development Programme, 2019).
6. Pariwisata berkelanjutan dan budaya dapat menjadi sektor yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan ekonomi (United Nations Development Programme, 2019).
7. Meningkatkan akses ke pasar global dapat membuka peluang baru untuk ekspor dan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan kerja baru (World Bank, 2021).
8. Dukungan keuangan seperti kredit usaha kecil dan mikro dapat membantu merangsang kewirausahaan dan penciptaan lapangan kerja (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2019).

Beberapa contoh kebijakan pemerintah daerah dalam strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan peluang pekerjaan di Indonesia antara lain:

1. Kebijakan Pemerintah Kota Malang dalam Peningkatan Kesempatan Kerja Melalui Program Pelatihan Keterampilan Berbasis Industri Kreatif (Taufiqurrahman, 2021).
2. Kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam Peningkatan Kesempatan Kerja Melalui Program Magang (Natalia, 2020).
3. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam Pengembangan Pariwisata sebagai Peluang Kerja Baru (Mardiana, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data dan instrumen yang terdiri dari wawancara dan distribusi kuesioner kepada responden yang menjadi sampel atau informan ahli dalam kajian. Sampel tersebut mencakup penduduk Kota Pangkalpinang yang aktif mencari pekerjaan atau memiliki potensi untuk bekerja, Dinas Tenaga Kerja, perusahaan, dan pihak terkait lainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan angka pengangguran di Kota Pangkalpinang, faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, serta strategi untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan peluang kerja di kota tersebut.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan secara tertulis kepada responden, baik berupa pertanyaan terbuka maupun tertutup, disertai dengan opsi jawaban. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka yang melibatkan buku, jurnal nasional dan internasional, kebijakan pemerintah, dan sumber informasi lainnya. Sumber-sumber ini dimanfaatkan sesuai dengan keperluan studi dan sebagai acuan untuk merangkai kajian pustaka atau teori-teori yang relevan sebagai landasan utama dalam penelitian ini. Dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait profil angkatan kerja dan pengangguran di Kota Pangkalpinang, juga diperoleh.

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada subjek penelitian, yang menurut Sugiyono (2016), ruang lingkup generalisasi mencakup obyek atau subjek tertentu dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki serta untuk merumuskan kesimpulan. Dalam konteks strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan peluang pekerjaan di Kota Pangkalpinang, populasi mencakup seluruh penduduk yang aktif mencari pekerjaan atau memiliki potensi untuk bekerja di kota tersebut, dengan jumlah total sebanyak 6.479 orang.

Sampel penelitian dipilih secara acak menggunakan metode random sampling. Sementara itu, teknik pemilihan sampel dilakukan dengan mengikuti suatu rumus Slovin (Amirin, T., 2011)

sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana:

n = Sampel

N = Populasi

d = nilai presisi 90% atau sig. = 0,1

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

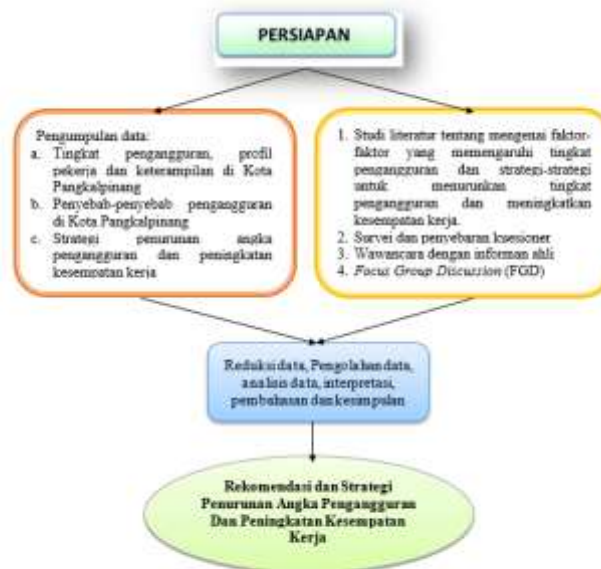
$$\begin{aligned} n &= \frac{6.479}{6.479 (0,1)^2 + 1} \\ &= 98,48 \text{ atau } = 100 \text{ orang (pembulatan)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, maka total responden yang diambil untuk data kuesioner adalah 100 orang. Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti memilih untuk mengambil sampel sejumlah 100 individu dari seluruh penduduk yang aktif menganggur, mencari pekerjaan, atau memiliki potensi untuk bekerja di Kota Pangkalpinang. Sampel ini dipilih berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan lulusan Perguruan Tinggi (PT). Responden yang terpilih dianggap mewakili seluruh populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan kombinasi teknik accidental sampling, yaitu pada saat pertemuan secara kebetulan dengan responden, dan Snowball Sampling.

Menurut Sugiyono (2016), Analisis kualitatif digunakan untuk memeriksa data dengan cara menguraikan atau melukiskan objek penelitian melalui sampel atau populasi tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang bersifat umum. Analisis kualitatif dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Analisis karakteristik responden, melibatkan informasi seperti jenis kelamin, usia, pendapatan, dan pekerjaan.
2. Analisis jawaban responden dari kuesioner yang diajukan.
3. Analisis deskriptif kualitatif tentang faktor penyebab peningkatan angka pengangguran dan strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan peluang pekerjaan di Kota Pangkalpinang.

Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan teknik deskriptif kualitatif yang melibatkan serangkaian tahap, termasuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah untuk merangkum, memilah, dan mengevaluasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Interpretasi data dilakukan untuk menemukan keterkaitan konsep, referensi konsep (teori), dan membangun pemahaman baru. Terakhir, verifikasi data, penarikan kesimpulan, serta penyusunan rekomendasi dilakukan sebagai upaya untuk memberikan makna pada data yang dikumpulkan dan menghasilkan kesimpulan serta rekomendasi terkait strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan peluang pekerjaan di Kota Pangkalpinang.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab Meningkatnya Pengangguran di Kota Pangkalpinang

Data dari 100 responden yang menjawab (lebih dari 1 jawaban) tentang faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran di Kota Pangkalpinang adalah kurangnya lapangan kerja yang tersedia di Kota Pangkalpinang sebanyak 63 orang (63%), ketidaksesuaian antara keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja sebanyak 40 orang (40 %), disebabkan ketidakstabilan ekonomi nasional sebanyak 11 orang (11%), kurangnya dukungan pemerintah sebanyak 11 orang (11%), disebabkan faktor-faktor demografi (pertumbuhan penduduk, migrasi dan lain-lain) sebanyak 7 orang (7%) dan faktor pribadi dan sosial seperti malas, tidak mandiri dan lain-lain sebanyak 29 orang (29%). Jadi dapat diintisarikan bahwa menurut responden dalam kajian ini faktor-faktor dominan yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran di Kota Pangkalpinang adalah, kurangnya lapangan kerja yang tersedia, disebabkan ketidaksesuaian keterampilan pekerja dengan kebutuhan pasar kerja dan dipengaruhi faktor pribadi dan sosial seperti malas, tidak mandiri dan sebagainya.

Meningkatnya angka pengangguran di Kota Pangkalpinang disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi yang lambat, kurangnya diversifikasi industri, keterbatasan peluang kerja dalam sektor formal, ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar, faktor pribadi dan sosial seperti malas, tidak mandiri serta dampak pandemi COVID-19 yang telah mengganggu berbagai sektor ekonomi. Penyelesaian masalah pengangguran di Kota Pangkalpinang memerlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan pelatihan keterampilan, dan menciptakan peluang kerja baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Faktor-faktor yang dapat membantu dalam mengurangi angka pengangguran di kota Pangkalpinang

Data dari 100 responden yang menjawab (lebih dari 1 jawaban) tentang faktor-faktor yang dapat membantu dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Pangkalpinang adalah peningkatan peluang kerja sebanyak 72 orang (72%), penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan pasar sebanyak 32 orang (32%), kegiatan pengembangan program kewirausahaan sebanyak 28 orang (28%), dan peningkatan kerjasama pemerintah, lembaga pendidikan dan sector swasta sebanyak 20 orang (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi angka pengangguran di Kota Pangkalpinang perlu upaya peningkatan peluang kerja sebesar 72%, perlu menyediakan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan pasar sebesar 32% dan kegiatan pengembangan program kewirausahaan.

Upaya untuk mengurangi angka pengangguran di Kota Pangkalpinang dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah seperti mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, diversifikasi industri, investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan, mendukung kewirausahaan dan bisnis kecil, memfasilitasi akses permodalan untuk pengusaha kecil, memperluas jaringan kerja dan pelatihan, serta mengencakan program penempatan kerja dan dukungan bagi pencari kerja. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penciptaan dan pemeliharaan lapangan kerja yang stabil dan berkualitas.

Adanya keterlibatan sektor swasta dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Kota Pangkalpinang

Adanya keterlibatan sektor swasta dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Kota Pangkalpinang. Dari 100 responden, yang menjawab adanya keterlibatan sector swasta dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Kota Pangkalpinang sebesar 82%, yang menjawab tidak membantu mengurangi pengangguran adalah 13% dan sisanya tidak tahu sebesar 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya keterlibatan sektor swasta dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Kota Pangkalpinang sebanyak 82%.

Keterlibatan sektor swasta dapat memiliki dampak positif dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Pangkalpinang. Sektor swasta dapat membantu dengan cara menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan investasi dalam berbagai industri, memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, dan memberikan pelatihan serta pengembangan keterampilan kepada tenaga kerja setempat. Kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan lembaga pendidikan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dan membantu mengatasi masalah pengangguran di kota tersebut. Dalam hal ini, peran aktif sektor swasta dalam pembangunan ekonomi lokal sangat penting untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Pangkalpinang.

Peran pendidikan vokasional atau kejuruan dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Pangkalpinang

Peran pendidikan vokasional atau kejuruan dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Pangkalpinang. Dari 100 responden, yang menjawab pendidikan vokasional dan kejuruan sangat berperan dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Pangkalpinang sebesar 16%, yang menjawab berperan sebesar 53%, yang menjawab kurang berperan sebesar 3%, yang menjawab tidak berperan sebesar 9% dan yang menjawab tidak tahu sebesar 19%. Jadi dapat disimpulkan dari 100 responden menjawab pendidikan vokasional dan kejuruan berperan dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Pangkalpinang sebanyak 53%.

Pendidikan vokasional atau kejuruan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi

angka pengangguran dengan mempersiapkan tenaga kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja lokal. Melalui program-program pendidikan vokasional yang relevan dan berkualitas, siswa dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dan sektor ekonomi di Kota Pangkal Pinang. Hal ini dapat menciptakan peluang kerja yang lebih baik, mengurangi kesenjangan keterampilan, dan meningkatkan daya saing tenaga kerja setempat. Kolaborasi antara sekolah, lembaga pelatihan, pemerintah, dan sektor swasta sangat penting dalam mendukung pendidikan vokasional yang efektif dan berkelanjutan untuk mengurangi angka pengangguran di kota tersebut.

Sektor atau bidang pekerjaan yang memiliki potensi untuk memberikan peningkatan kesempatan kerja di Kota Pangkalpinang

Data dari 100 responden yang memberikan lebih dari satu jawaban mengenai sektor atau bidang pekerjaan yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesempatan kerja di Kota Pangkalpinang menunjukkan hasil sebagai berikut: bidang pertanian, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan pertanian lainnya diidentifikasi oleh 15 orang (15%), industri pengolahan diidentifikasi oleh 34 orang (34%), pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan daur ulang sampah diidentifikasi oleh 8 orang (8%), konstruksi diidentifikasi oleh 15 orang (15%), perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor diidentifikasi oleh 40 orang (40%), pengangkutan dan pergudangan diidentifikasi oleh 13 orang (13%), penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum diidentifikasi oleh 16 orang (16%), informasi dan komunikasi diidentifikasi oleh 10 orang (10%), keuangan dan asuransi diidentifikasi oleh 14 orang (14%), pendidikan diidentifikasi oleh 10 orang (10%), kesehatan diidentifikasi oleh 12 orang (12%), dan bidang jasa lainnya diidentifikasi oleh 18 orang (18%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sektor atau bidang pekerjaan yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesempatan kerja di Kota Pangkalpinang adalah perdagangan grosir dan eceran, serta layanan reparasi dan pemeliharaan kendaraan bermotor, termasuk sepeda motor, menyumbang sebanyak 40% dari sektor ekonomi, sedangkan industri manufaktur berkontribusi sekitar 34% dan bidang jasa lainnya sebesar 18%, dan penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebesar 16%.

Sektor atau bidang pekerjaan yang memiliki potensi untuk memberikan peningkatan kesempatan kerja di Kota Pangkalpinang bisa meliputi pariwisata, industri maritim, pertanian, pendidikan, teknologi, konstruksi, dan layanan kesehatan, tergantung pada perkembangan ekonomi dan kebijakan pemerintah Kota Pangkalpinang dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Program magang atau kerjasama antara industri dan lembaga pendidikan dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja di Kota Pangkalpinang

Program magang atau kerjasama antara industri dan lembaga pendidikan dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja di Kota Pangkalpinang. Dari 100 responden, yang menjawab kerjasama dengan industri membantu meningkatkan kesempatan kerja sebesar 24%, yang menjawab program magang di industri sebesar 35%, yang menjawab ya saja sebesar 11%, yang menjawab tidak sebesar 12% dan yang tidak tahu sebesar 18%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program magang di industri dan kerjasama industry sangat mendukung untuk meningkatkan kesempatan kerja di Kota Pangkalpinang.

Bahwa bahwa program magang atau kerjasama antara industri dan lembaga pendidikan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kota Pangkalpinang. Terutama program-program seperti magang industri, magang berbayar, pelatihan kerja bersertifikat, dan

kolaborasi lembaga pendidikan dengan perusahaan lokal merupakan elemen penting dalam menciptakan lapangan kerja. Program magang membantu siswa dan lulusan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan industri, meningkatkan kualifikasi mereka, dan memperluas jaringan profesional mereka. Dengan demikian, program-program ini dianggap sebagai sarana yang efektif untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan peluang kerja di Kota Pangkalpinang, sambil memperkuat keterkaitan antara dunia pendidikan dan industri lokal.

Adanya insentif atau bantuan dari pemerintah bagi pendirian usaha baru dapat meningkatkan kesempatan kerja di Kota Pangkalpinang. Dari 100 responden, yang menjawab insentif atau bantuan dari pemerintah bagi pendirian usaha baru dapat meningkatkan kesempatan kerja adalah menjawab insentif dana sebesar 77%, yang menjawab tidak sebesar 6% dan yang tidak tahu sebesar 17%. Bahwa adanya insentif atau bantuan dari pemerintah bagi pendirian usaha baru memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kota Pangkalpinang. Mereka menganggap bahwa insentif seperti pembebasan pajak untuk usaha baru, kredit usaha mikro dengan suku bunga rendah, pelatihan kewirausahaan, dan akses mudah ke sumber daya seperti lahan atau fasilitas, sangat penting dalam mendorong pendirian usaha baru. Insentif semacam itu membantu mengurangi hambatan finansial dan administratif yang seringkali menjadi kendala utama bagi calon pengusaha. Dengan demikian, pemberian insentif atau bantuan semacam ini dianggap sebagai strategi efektif untuk merangsang pertumbuhan sektor wirausaha, mengkreasikan lapangan kerja baru dan bias mereduksi tingkat pengangguran di Kota Pangkalpinang.

Matriks SWOT

Strategi SO (Strength–Opportunity)

Strategi SO merupakan pendekatan untuk merencanakan strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. mengenai kajian mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan peluang pekerjaan di Kota Pangkalpinang diantaranya:

1. Komitmen dan dukungan Pemerintah Kota Pangkalpinang terkait dengan kemudahan pemberian izin untuk berinvestasi dan membuka usaha di Kota Pangkalpinang, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan peningkatan kesempatan kerja.
2. Kondisi geografis atau letak geografis Kota Pangkalpinang sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai pusat sektor untuk pembangunan infrastruktur seperti: jalan, pelabuhan, dan bandara yang meningkatkan untuk kemudahan logistic, pengolahan hasil laut, yang merupakan peluang (opportunity) pertumbuhan ekonomi, perluasan pasar ke regional dan ekspor yang berdampak pada peningkatan kesempatan kerja.
3. Kemitraan yang berhasil dibangun antara sektor swasta, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah sangat baik untuk program pelatihan bersertifikasi dan program magang yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan sekolah wirausaha bagi pelaku UMKM sehingga berdampak pada pengembangan usahanya.
4. Kolaborasi pendidikan-industri: Menggunakan lembaga pendidikan lokal sebagai kekuatan untuk meningkatkan kerjasama dengan industri setempat, menciptakan program magang dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Ini akan meningkatkan kualifikasi calon tenaga kerja dan menciptakan peluang kerja.
5. Pendukung teknologi dan inovasi: Mendorong perkembangan sektor teknologi dan inovasi dengan memanfaatkan kemampuan sumber daya manusia lokal dan menjalin kerjasama dengan perusahaan teknologi. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja di sektor teknologi yang berkembang pesat.

6. Promosi kewirausahaan lokal: Mendukung usaha-usaha wirausaha lokal dengan memberikan bantuan dan insentif bagi pendirian usaha baru. Hal ini dapat mengubah kekuatan potensial wirausaha menjadi peluang nyata dalam menciptakan lapangan kerja.

Strategi WO (Weakness–Opportunity)

Strategi WO adalah merancang strategi yang meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang mengenai kajian strategis mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan peluang pekerjaan di Kota Pangkalpinang diantaranya:

1. Pelatihan dan pendidikan: Mengidentifikasi kelemahan (weakness) dalam sistem pendidikan dan pelatihan lokal dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memastikan ketersediaan kurikulum dengan kebutuhan industry, sehingga bisa memanfaatkan peluang (opportunity) untuk menghasilkan tenaga kerja yang lebih berkualitas.
2. Pemberdayaan pekerja lokal: Mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat (masyarakat yang usia produktif yang sedang menganggur) yang terpinggirkan atau memiliki keahlian terbatas dan memberikan pelatihan sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kerja agar bisa bersaing di pasar tenaga kerja.
3. Kerjasama Industri-Industri Kecil dan Menengah (IKM): Mendorong industri-industri kecil dan menengah (IKM) lokal untuk berkolaborasi dan meningkatkan daya saing mereka dengan berbagi sumber daya dan pengetahuan. Hal ini akan membantu mengatasi kelemahan dalam skala usaha dan pemasaran.
4. Promosi potensi lokal: Mempromosikan produk-produk lokal dan potensi lainnya, seperti kearifan lokal, kerajinan tangan, dan budaya sebagai peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata atau industri kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja baru.
5. Pelatihan dan pendampingan wirausaha: Menawarkan pelatihan, dukungan, dan akses ke sumber daya kepada calon wirausaha yang mungkin memiliki ide bisnis namun kurangnya pengetahuan atau modal. Ini akan membantu mengatasi kelemahan dalam kewirausahaan.
6. Melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada calon tenaga kerja dengan mengurangi ketergantungan dengan pekerjaan pada sector formal, sehingga bisa juga untuk sukses bekerja pada sektor nonformal dan berwirausaha.

Strategi ST (Strength – Treath)

Strategi ST adalah merancang strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman mengenai kajian strategis mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan peluang pekerjaan di Kota Pangkalpinang diantaranya:

1. Pengembangan keunggulan kompetitif lokal: Maksimalkan kekuatan lokal, seperti sumber daya alam, budaya, atau keterampilan tenaga kerja, untuk mempertahankan daya saing terhadap ancaman persaingan global atau regional yang bisa berdampak negatif pada lapangan kerja.
2. Diversifikasi ekonomi: Mengurangi ketergantungan pada satu sektor tertentu yang mungkin rentan terhadap ancaman, seperti fluktuasi harga komoditas, dengan mengembangkan sektor ekonomi lainnya yang lebih stabil.
3. Kolaborasi dengan Industri: Membangun hubungan erat dengan industri-industri utama yang dapat membantu menghadapi ancaman yang berkaitan dengan perubahan ekonomi atau teknologi. Ini dapat mencakup investasi dalam penelitian dan pengembangan atau adaptasi terhadap tren industri.
4. Peningkatan kualifikasi tenaga kerja: Mengantisipasi ancaman dalam bentuk persaingan

- dengan tenaga kerja yang lebih terampil dengan meningkatkan kualifikasi tenaga kerja lokal melalui pelatihan dan pendidikan.
5. Mengelola risiko ekonomi dan lingkungan: Menyiapkan strategi untuk menghadapi risiko eksternal yang dapat mempengaruhi lapangan kerja, seperti perubahan iklim, bencana alam, atau fluktuasi ekonomi global.
 6. Kebijakan pemerintah: bekerjasama dengan pemerintah pusat untuk mengatasi ancaman yang mungkin berasal dari perubahan kebijakan, regulasi, atau perubahan ekonomi nasional yang dapat memengaruhi peluang kerja.

Strategi WT (*Weakness – Treath*)

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensive untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal mengenai mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan peluang pekerjaan di Kota Pangkalpinang diantaranya:

1. Penguatan pendidikan dan pelatihan: Mengatasi kelemahan dalam kualifikasi tenaga kerja dengan meningkatkan pendidikan dan pelatihan, sehingga mereka lebih siap menghadapi ancaman persaingan yang semakin ketat.
2. Diversifikasi keahlian: Mendorong masyarakat lokal untuk mengembangkan beragam keterampilan yang relevan untuk berbagai sektor ekonomi. Hal ini akan membantu mengurangi ancaman dari terbatasnya peluang kerja dalam satu sektor.
3. Kerjasama industri-pendidikan: Membangun kolaborasi yang lebih erat antara lembaga pendidikan dan industri setempat untuk memastikan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan disesuaikan dengan kebutuhan industri mengatasi kelemahan dalam kualifikasi.
4. Pemberdayaan kelompok rentan: Fokus pada pemberdayaan kelompok masyarakat yang terpinggirkan atau kurang mampu, termasuk pelatihan kewirausahaan dan dukungan dalam memulai usaha mereka sendiri.
5. Pengembangan infrastruktur lokal: Meningkatkan infrastruktur kota untuk mengatasi kelemahan dalam aksesibilitas dan konektivitas yang mungkin menjadi ancaman bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.
6. Manajemen keuangan publik: Menjaga kestabilan keuangan publik dan menerapkan kebijakan fiskal yang bijak untuk mengatasi ancaman dari fluktuasi ekonomi atau perubahan kebijakan nasional yang dapat memengaruhi peluang kerja.

KESIMPULAN

Untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan peluang kerja di Kota Pangkalpinang, dilakukan analisis data lapangan yang menyoroti beberapa faktor penyebab peningkatan tingkat pengangguran. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, ketidaksesuaian kualifikasi pendidikan dan keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja, tidak stabilnya ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi yang melambat, perubahan struktur demografi di Kota Pangkalpinang, terutama peningkatan jumlah lulusan sekolah, peningkatan usia pensiun, atau migrasi penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Selain itu, faktor-faktor pribadi dan sosial juga berperan, serta kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam meningkatkan pelatihan, sertifikasi kompetensi, dan program magang kerja.

Untuk mengatasi tingkat pengangguran dan meningkatkan peluang kerja di Kota Pangkalpinang, strategi yang diusulkan meliputi peningkatan pendidikan dan pelatihan, seperti

penyempurnaan kurikulum pelatihan sertifikasi kompetensi untuk memastikan kesesuaian kualifikasi pekerja dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, upaya akan dilakukan dalam mendorong diversifikasi ekonomi dan pertumbuhan investasi di sektor formal dengan mengembangkan sektor-sektor usaha baru. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat akan ditingkatkan untuk mengidentifikasi dan menciptakan peluang kerja baru. Program bantuan sosial akan diperkuat untuk membantu pengangguran, seperti program peningkatan kapasitas bagi calon wirausaha. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan bandara diharapkan dapat membuka peluang investasi baru di Kota Pangkalpinang. Peningkatan kualitas pendidikan vokasional akan diprioritaskan untuk mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Promosi investasi, kerjasama dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah, serta pengembangan sektor unggulan seperti perdagangan, kuliner, dan sektor jasa juga akan menjadi fokus. Pendirian lembaga penyaluran kerja, pemantauan, dan evaluasi data pengangguran serta program kebijakan terkait akan menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan kesempatan kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Amirin, T., 2011, *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*, Erlangga, Jakarta.
- Asian Development Bank. (2021). *Creating jobs through small and medium-sized enterprises*.
- International Labour Organization. (2016). *Global Employment Trends for Youth 2016: Scaling Up Investments in Decent Jobs for Youth*.
- International Labour Organization. (2018). *World Employment and Social Outlook: Trends 2018*.
- International Labour Organization. (2019). *Global Commission on the Future of Work: Working for a Brighter Future*.
- International Labour Organization. (2021). *World Employment and Social Outlook 2021: The role of digital labour platforms in the transforming world of work*.
- Latham, S., & Braunstein, E. (2018). *Strategies to Promote Full Employment*. Center for American Progress.
- Mardiana, D. (2019). Kebijakan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam Pengembangan Pariwisata sebagai Peluang Kerja Baru. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 15(3), 195-206.
- Movanita, Ambaranie Nadia Kemata. 2018. (Anon n.d.).
- Natalia, V. (2020). Kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam Peningkatan Kesempatan Kerja Melalui Program Magang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Bisnis*, 2(2), 129-140.
- Nuraini, Siti, and Dhuwi Puspitasari. 2022. "Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19." *Governance* 10(2):49–64. doi: 10.33558/governance.v10i2.5639.
- Organisation for Economic C(Anggraini et al. 2020)o-operation and Development. (2019). *OECD Employment Outlook 2019: The Future of Work*.
- Sánchez-Sánchez, E., Lloréns-Montes, F. J., & Molina-Azorín, J. F. (2020). The role of corporate social responsibility in generating employment opportunities. *Journal of Business Research*, 113, 356-367.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurrahman, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Kota Malang dalam Peningkatan Kesempatan Kerja Melalui Program Pelatihan Keterampilan Berbasis Industri Kreatif. *Jurnal Ekonomi*

- dan Bisnis, 4(1), 1-13.
- United Nations Development Programme. (2019). Human Development Report 2019: Beyond income, beyond averages, beyond today.
- United Nations Development Programme. (2019). Human Development Report 2019: Beyond income, beyond averages, beyond today.
- Vimalakirti Chow, Diana, Hardi Suandri, Prissilia Angelika, and Universitas Internasional Batam. 2022. "SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi." *SEIKO : Journal of Management & Business*
- Wijayanto, H., & Olde, S. (2020). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 85-94.
- World Bank. (2020). World Development Report 2020: Trading for Development in the Age of Global Value Chains.
- World Bank. (2021). Jobs and Development: Strategic Framework.
- World Economic Forum. (2020). WEF - The global risks report 2020. In World Economic Forum, Davos.